

MEDIA PEMBELAJARAN TEKA-TEKI SILANG PPKn

Rika Anggraini¹, Syifa Siti Aulia²

¹Program Studi PPKn, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

²Program Studi PPKn, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

e-mail : rika2000009020@webmail.uad.ac.id

syifasitiaulia@ppkn.uad.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran PPKn menggunakan media teka-teki silang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan mendeskripsikan pemanfaatan media teka-teki silang, yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta dengan informan guru dan peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran teka-teki silang dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu (1) Proses perencanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media teka-teki silang dalam mata Pelajaran PPKn diawali dengan guru menyusun perencanaan pembelajaran, menyusun presensi peserta didik dan buku cetak. (2) Penerapan media teka-teki silang dalam pembelajaran PPKn sudah dilakukan secara optimal dan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun. (3) Pandangan peserta didik terhadap media teka-teki silang dalam pembelajaran PPKn cenderung positif, dengan adanya media teka-teki silang pembelajaran berlangsung lebih aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, tidak membosankan, mudah memahami materi, meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PPKn.

Kata Kunci: *Media, pembelajaran, teka-teki silang, PPKn*

Abstract

This research aims to analyze PPKn learning using crossword puzzles. The method used in this research is qualitative by describing the use of crossword media which was carried out at SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta with teacher and student informants. The results of this research show that the use of crossword puzzle learning media is carried out in several stages, namely (1) The learning planning process using crossword puzzle media in Civics subjects begins with the teacher preparing a learning plan, compiling student attendance and printed books.(2) The application of crossword puzzle media in PPKn learning has been carried out optimally and in accordance with the learning plans that have been prepared.(3) Students' views on crossword puzzle media in PPKn learning tend to be positive, with the presence of crossword puzzle media, learning takes place more actively, creatively, effectively, fun, not boring, easy to understand the material, increases student participation in PPKn learning.

Kata Kunci: *Media, learning, crossword puzzles, PPKn*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang memuat disiplin ilmu sosial dan identik dengan hafalan. Maka dari itu guru mata pelajaran PPKn mempunyai tantangan tersendiri dalam proses penyampaian materi dan mencapai tujuan pembelajaran. Tantangan yang mungkin terjadi dalam proses pembelajaran PPKn yaitu kompleksitas materi, kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar materi PPKn, kurangnya minat dan partisipasi belajar peserta didik serta adanya anggapan bahwa mata pelajaran PPKn berkesan monoton, membosankan dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut yaitu dengan memanfaatkan media teka-teki silang. (Nurgiansah and Sukmawati 2020).

Pada penerapan media pembelajaran, guru berperan sangat penting dimana guru bertanggung jawab dalam mengelola kelas menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan menarik sehingga suasana pembelajaran lebih efektif, dinamis, efisien dan positif. Salah satu pembelajaran yang menarik dan interaktif dalam pembelajaran PPKn sehingga diharapkan mampu meningkatkan kreatifitas, berfikir kritis, partisipasi dan motivasi peserta didik yaitu teka-teki silang (Rossamina, S., Dkk, 2023). Dengan adanya pemanfaatan media teka-teki silang peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran dan mempunyai aktivitas mengerjakan media teka-teki silang. Sehingga peserta didik dituntut agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka keberhasilan suatu pembelajaran bukan hanya terletak pada peran guru, akan tetapi diperlukan juga partisipasi aktif peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Prima Rias Wana 2021).

SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang memanfaatkan media teka-teki silang dalam proses pembelajaran PPKn pada kelas XI. Media teka-teki silang disusun dan sudah diterapkan oleh guru PPKn. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan “Media Pembelajaran Teka-Teki Silang PPKn” agar mengetahui lebih detail mengenai upaya peningkatan semangat belajar peserta didik dengan media teka-teki silang di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta. Sedangkan rumusan masalah sebagai berikut : 1) Bagaimana proses perencanaan media teka-teki silang. 2) Bagaimana penerapan media teka-teki silang. 3) Bagaimana pandangan peserta didik terhadap penggunaan media teka-teki silang dalam pembelajaran PPKn.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Informan dalam penelitian ini yaitu guru dan peserta didik. Dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru PPKn dengan tujuh pertanyaan, pertanyaan tersebut diajukan dan dijawab kepada guru secara langsung. Sedangkan wawancara dengan peserta didik dilakukan dengan tiga pertanyaan, pertanyaan tersebut diajukan dan dijawab secara langsung kepada peserta didik. Kegiatan observasi dilakukan selama satu hari pada saat pembelajaran PPKn dengan memanfaatkan media teka-teki silang sesuai dengan materi yang berlangsung. Sedangkan pada kegiatan dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan foto kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media teka-teki silang dan dokumen perencanaan yang telah disusun oleh guru PPKn. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

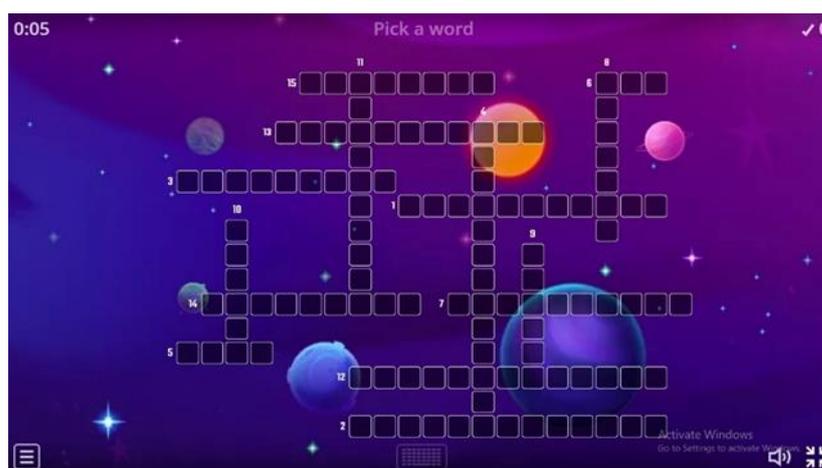
1. Perencanaan Media Teka Teki Silang

Perencanaan pembelajaran dilakukan oleh guru PPKn di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta terdapat beberapa tahapan yaitu menyusun perencanaan pembelajaran, presensi dan buku cetak, mempelajari materi dan membuat media teka-teki silang. Pada tahapan yang *pertama*, yaitu menyusun perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang telah dikembangkan oleh guru di Indonesia disebut dengan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Didalam perencanaan pembelajaran memuat kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih. Adapun komponen-komponen RPP mencakup analisis KD, KI, indikator, materi, metode, media, tujuan dan lainnya. Hal ini digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga guru harus pintar dalam mendesain, menganalisis tujuan dan tahapan tahapan dalam pembelajaran. Selain itu perencanaan pembelajaran juga yang dijadikan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, setiap guru wajib menyusun perencanaan pembelajaran supaya pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar, efektif, efisien dan menyenangkan (Salsabilla Sulistiyani et al. 2021).

Kedua, guru menyiapkan presensi peserta didik. Hal ini bertujuan agar guru lebih mudah dalam mengetahui dan mengenali nama-nama peserta didik yang ada di

kelas tersebut. Presensi dapat diartikan kehadiran, artinya presensi merupakan daftar nama-nama peserta didik yang akan digunakan guru untuk mengetahui kehadiran peserta didik dalam pembelajaran dikelas. Selain itu presensi juga digunakan untuk memudahkan guru untuk mengetahui jumlah keseluruhan peserta didik, kehadiran peserta didik alpa/tidak hadir, atau izin (Sugeng Wibowo 2019).

Ketiga, guru PPKn mempelajari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan. Hal ini bertujuan agar guru mampu menguasai materi sehingga guru bisa menjadi fasilitator yang baik, bagi peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini perlu dilakukan karena pada tahapan ini berperan penting dalam aktivitas pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar, efektif dan efisien (Kurnia, Bowo, and Nuryati 2021). Selanjutnya guru membuat media teka-teki silang yang diawali dengan menyiapkan pertanyaan dan jawaban yang akan disusun dalam bentuk media teka-teki silang. Materi yang digunakan sesuai dengan materi yang tercantum didalam RPP yang telah disusun. Sumber materi RPP pembelajaran PPKn disusun berdasarkan berbagai sumber seperti buku dan internet dan bahan material lainnya. Pemanfaatan media pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru diterapkan pada kegiatan inti pembelajaran. Berikut merupakan hasil media teka-teki silang yang telah dirancang oleh guru PPKn :



Gambar 1. Media Teka-Teki Silang

Keempat, atau pada tahapan terakhir mengecek sarana prasarana penunjang seperti laptop, proyektor dan jaringan internet.

Hasil penelitian yang sudah dijelaskan di atas pada perencanaan pembelajaran PPKn terdapat proses perencanaan media teka-teki silang. Teka-teki silang merupakan sebuah permainan yang caramainnya mengisi ruang-ruang kosong yang berbentuk

kotak dengan huruf-huruf sehingga membentuk sebuah kata yang sesuai dengan petunjuk. M. Khalilullah (2012) mengemukakan tentang pengertian bahwa “Teka-teki silang merupakan sebuah permainan yang cara permainannya yaitu mengisi ruang-ruang kosong yang berbentuk kotak dengan huruf-huruf sehingga membentuk sebuah kata yang sesuai dengan petunjuk”.

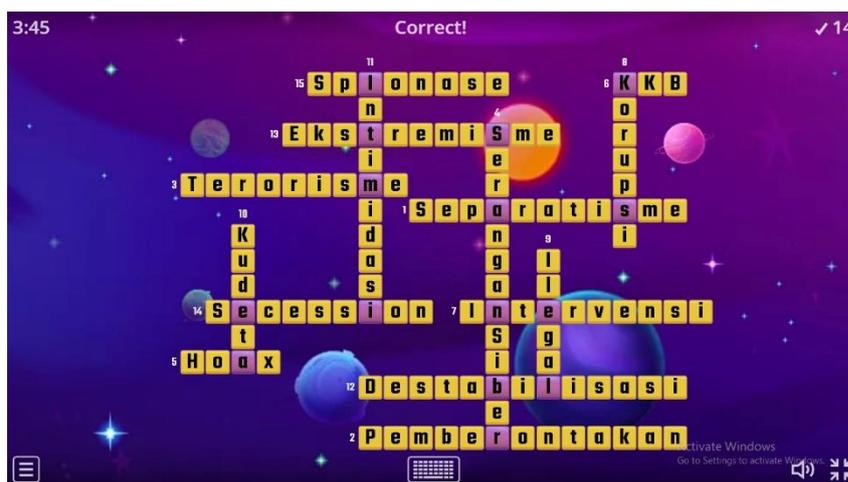
Sebelum menentukan media yang akan digunakan, guru mempertimbangkan beberapa faktor seperti menyesuaikan media pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan saat berlangsungnya pembelajaran, agar terpenuhinya tujuan pembelajaran yang artinya adanya keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Hal ini didukung oleh Angraini, (2017) faktor yang perlu diperhatikan dalam proses menentukan media pembelajaran yaitu pada pemilihan media, mengapa perlu pemilihan media, dan kriteria pemilihan media yang meliputi: tujuan, sasaran didik, karakteristik media yang bersangkutan, waktu, biaya, ketersediaan, konteks penggunaan, dan mutu teknis.

2. Penerapan media Teka-Teki Silang

Pada penerapan media teka-teki silang dalam mata pelajaran PPKn mempunyai beberapa kegiatan, seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan diawali dengan mengkondisikan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai, berdoa dan dilanjutkan dengan tadarus Al Qur'an, menyampaikan tujuan pembelajaran serta presensi selanjutnya peserta didik diminta untuk menyiapkan bahan ajar seperti buku alat tulis dan *hand phone* (HP) untuk mengakses teka-teki silang. Peserta didik juga diberi penjelasan terkait cara mengerjakan media teka-teki silang.

Tahapan awal kegiatan pembelajaran PPKn dengan memanfaatkan media teka-teki silang yaitu kegiatan pendahuluan dengan mengkondisikan kelas, guru menjelaskan kepada peserta didik alur atau garis besar cakupan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Serta peserta didik diminta untuk mempelajari materi dan bertanya ketika ada yang ingin ditanyakan. Hal ini bertujuan agar peserta didik mempunyai gambaran materi pembelajaran yang akan disampaikan sehingga peserta didik diharapkan mampu memahami materi yang disampaikan melalui media teka-teki silang.

Penerapan media teka-teki silang dilakukan pada kegiatan inti pembelajaran. Pembelajaran dimulai dengan guru menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari dan peserta didik sudah siap untuk memulai pembelajaran selanjutnya menjelaskan terlebih dahulu prosedur dan cara pengerjaan teka-teki silang kepada peserta didik, setelah itu guru membagikan *link* teka-teki silang ke *whatsapp* (WA) *grup* kelas XI berikutnya peserta didik diminta untuk mengakses *link* yang sudah dibagikan. Berikut merupakan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media teka-teki silang :



Gambar 2. Hasil Pembelajaran Teka-Teki Silang

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru memberikan penekanan dan menyampaikan kembali materi yang telah disampaikan dan melakukan dikusi. Hal ini bertujuan agar, memudahkan peserta didik dalam memahami materi dan sebagai bahan evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Guru mempunyai peran dalam proses pembelajaran PPKn sebagai fasilitator. Hal ini dapat dilihat ketika pembelajaran PPKn berlangsung dengan memanfaatkan media teka-teki silang di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta. Guru mampu mengkondisikan kelas dan menjaga suasana pembelajaran di kelas dengan baik. Dengan adanya pemanfaatan media teka-teki silang dalam mata pelajaran PPKn diharapkan mampu meningkatkan partisipasi belajar peserta didik, meningkatkan minat belajar peserta didik, meningkatkan aktivitas belajar baik guru maupun peserta didik dan diharapkan mampu memberi pengaruh positif dalam prestasi belajar PPKn kelas XI di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta (Prima Rias Wana 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan di atas bahwa penerapan media teka-teki silang dalam pembelajaran PPKn dilakukan pada kegiatan inti pembelajaran. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki beberapa tantangan yang bervariasi seperti kompleksitas materi, kurangnya pemahaman terkait konsep-konsep dasar tentang pembahasan materi pembelajaran seperti politik, sejarah, serta sistem pemerintahan yang saling berkaitan, adanya persepsi bahwa mata pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kurang menarik dan monoton serta kurangnya partisipasi belajar peserta didik pada proses pembelajaran PPKn. Misalnya pada saat pembelajaran PPKn, peserta didik cenderung kurang memperhatikan (Yolandha and Anggareni Dewi 2021).

Ada banyak cara untuk mengatasi beberapa tantangan yang ada pada proses pembelajaran PPKn. Salah satunya yaitu dengan merencanakan media teka-teki silang. Hal ini didukung oleh Nasution, n.d.(1990), bahwa dengan memanfaatkan media teka-teki silang diharapkan pembelajaran yang telah disusun didalam RPP dapat berlangsung lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, materi yang dipelajari lebih mudah dipahami sehingga memungkinkan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3. Pandangan peserta didik terhadap penggunaan media Teka-Teki Silang

Pembelajaran PPKn dengan memanfaatkan media teka-teki silang di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta yang dilakukan oleh guru PPKn berlangsung lebih efektif. Ketika pembelajaran dengan media teka-teki silang mayoritas peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan media teka-teki silang tidak hanya melihat, memahami dan menghafal saja, materi dikemas didalam media teka-teki silang yang terkesan lebih menarik. Berbeda ketika pembelajaran PPKn berlangsung dengan metode tradisional seperti menghafal sehingga peserta didik cenderung pasif.

Melalui media teka-teki silang peserta didik belajar untuk lebih menggali potensi yang ada pada dirinya. Proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan efisien dapat dilihat ketika aktivitas pembelajaran berlangsung peserta didik lebih mendominasi. Teka-teki silang ini sangat efektif karena mampu meningkatkan aktivitas dan kreativitas serta keaktifan peserta didik dalam bentuk interaksi baik antara peserta

didik dengan pendidik maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya (Agustin, Sumardi, and Hamdu 2021).

Peserta didik beranggapan dengan memanfaatkan media teka-teki silang dalam proses pembelajaran PPKn cenderung positif, dengan adanya media teka-teki silang pembelajaran berlangsung lebih menarik, interaktif, efektif dan efisien karena peserta didik terlibat secara langsung. Penggunaan media teka-teki silang juga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, meningkatkan motivasi dan semangat belajar sehingga materi yang disampaikan mudah untuk dimengeti. Pembelajaran PPKn dengan memanfaatkan media teka-teki silang berlangsung lebih menyenangkan, lebih fokus, tidak membosankan, ada sensasi greget dan tegang karena ada waktu pengerjaan, media teka-teki silang membuat pembelajaran lebih kreatif, aktif, meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan di atas bahwa pandangan peserta didik terhadap media teka-teki silang berkesan lebih positif. Pernyataan di atas didukung oleh Sukmawati et al., (2022) bahwa media pembelajaran merupakan salah satu upaya guru dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Dengan adanya media pembelajaran peserta didik berperan aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran tersebut diharapkan mampu meningkatkan kreatifitas, berfikir kritis, partisipasi dan motivasi peserta didik dan dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa meninggalkan fungsi belajar yang sedang berlangsung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses perencanaan media teka-teki silang, dalam pembelajaran PPKn memiliki beberapa tahapan, *pertama* diawali dengan guru menyusun perencanaan pembelajaran, presensi dan buku cetak. *Kedua*, guru mempelajari materi pembelajaran. *Ketiga*, pada tahapan ini guru membuat media teka-teki silang yang sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. *Keempat*, pada tahap terakhir guru mengecek sarana prasarana penunjang seperti laptop, proyektor dan jaringan internet.

2. Penerapan media Teka-Teki Silang dalam mata pelajaran PPKn dilakukan dengan beberapa kegiatan seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Penerapan media teka-teki silang dilakukan dikegiatan inti pembelajaran, yang diawali dengan guru menyampaikan garis besar cakupan materi, selanjutnya peserta didik mempelajari materi, berikutnya peserta didik diberi petunjuk pengerjaan teka-teki silang dan peserta didik mengerjakan teka-teki silang. Selanjutnya guru menjelaskan prosedur pengerjaan kepada peserta didik dan membagikan *link* teka-teki silang lalu peserta didik diminta untuk mengakses *link* yang sudah saya bagikan. Dalam proses penerapan media teka-teki silang juga diselingi dengan menyampaikan materi yang dimuat didalam media teka-teki silang.
3. Peserta didik beranggapan dengan memanfaatkan media teka-teki silang dalam proses pembelajaran PPKn cenderung positif, dengan adanya media teka-teki silang pembelajaran berlangsung lebih efektif. Penggunaan media teka-teki silang juga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan memudahkan peserta didik dalam proses memahami materi yang disampaikan. Pembelajaran PPKn dengan memanfaatkan media teka-teki silang berlangsung lebih menyenangkan, lebih fokus, tidak membosankan, ada sensasi greget dan tegang karena ada waktu pengerjaan, media teka-teki silang membuat pembelajaran lebih kreatif, aktif, mudah memahami materi, meningkatkan semangat belajar atau partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PPKn.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Syifa Siti Aulia, M.Pd selaku Dosen Pembimbing, Ibu Roseilia Dwiningsih, S.Pd selaku guru PPKn, atas bantuan dan partisipasinya dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Silvia, Sumardi Sumardi, and Ghullam Hamdu. 2021. "Kajian Tentang Keaktifan Belajar Siswa Dengan Media Teka Teki Silang Pada Pembelajaran IPS SD." *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8 (1): 166–76. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i1.32917>.
- Angraini, R. 2017. "Karakteristik Media Yang Tepat Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Nilai." *J. Moral Civ. Educ.*, 14–24. <http://jmce.ppj.unp.ac.id/index.php/JMCE/article/view/16>.
- Kurnia, Heri, Ahmad Nasir Ari Bowo, and Nuryati Nuryati. 2021. "Model Perencanaan Pembelajaran PPKn Berbasis Literasi." *Jurnal Basicedu* 5 (2): 733–40. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.794>.
- M. Khalilullah, S.Ag. MA. 2012. "Permainan Teka-Teki Silang Sebagai Media Dalam

- Pembelajaran Bahasa Arab (Mufradat).” *Jurnal Pemikiran Islam* 37 (1): 15–26. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/viewFile/309/292>.
- Nasution, S. n.d. “Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar-Mengajar (Jakarta: Bina Aksara 1990), 21.” Nurrita.
- Nurgiansah, T Heru, and Sukmawati. 2020. “Tantangan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru.” *Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 17 (2): 139–49.
- Prima Rias Wana. 2021. “Pengaruh Penggunaan Media Teka-Teki Silang (TTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Kelas V.” *Jurnal Pendidikan Modern* 6 (2): 100–107. <https://doi.org/10.37471/jpm.v6i2.207>.
- Rossamina Simehate, Haris Munandar, Aprian Subhananto, and S D N Silih. 2023. “Jurnal Ilmiah Mahasiswa Volume 4 , Nomor 1 , Maret 2023 Pengembangan Media Teka-Teki Silang Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita” 4 (1): 1–20.
- Salsabilla Sulistiyani, Putri, Ina Magdalena, Serly Anggraeni, and Nurjamilah Selvia. 2021. “Impelementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dalam Sekolah Dasar.” *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 1 (2): 146–56. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i2.18>.
- Sugeng Wibowo, Dr. Sarjono. 2019. “Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Presensi Siswa Berbasis Android Pada Sd Dan Smp Kanaan Global School Jambi.” *Jurnalmsi.Stikom-Db.Ac.Id* 3 (2): 1093–1105. <http://www.jurnalmsi.stikom-db.ac.id/index.php/jurnalmsi/article/view/161>.
- Sukmawati, Jamaludin, Kumbara, Irna, Cahya, Madina, Olha, and Nanan. 2022. “Pemanfaatan Teka Teki Silang Sebagai Media Pembelajaran PPKn.” *Jurnal Kewarganegaraan* 6 (1): 754–61.
- Yolandha, Wenny, and Dinie Anggareni Dewi. 2021. “Pendidikan Kewarganegaraan Konsolidasi Identitas Nasional Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (1): 911–19.